

Perbandingan Pembelajaran Aqidah-Akhlak dengan Metode Diskusi dan Ceramah Terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasbi

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: Hasbippsuinsuska@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out whether there are differences in the level of learning outcomes of students' Aqidah Akhlaq taught by discussion and lecture methods. The research population was all seventh grade students at MTs Hasanah Pekanbaru. The sampling technique followed the quota sampling pattern with a total of 60 students who were divided into the experimental group (which used the discussion method in learning) and the control group (which used the lecture method in learning). The research instrument was a written test in the form of multiple choice with 20 questions. The data analysis technique used in this study was the t-test, and based on the t-test calculation, it was obtained tcount -1.592 and ttable 0.254 at a significance level of 5%, which means count < ttable (-1.592 < 0.254). Based on the results of data analysis, findings, and discussion, the average value of the experimental class learning outcomes is 83, median 83, mode 82, and standard deviation 7.9. Meanwhile in the control class the average was 79, the median was 82, the mode was 82, and the standard deviation was 9.8. So it can be concluded that there are significant differences in learning outcomes between students who are taught by discussion and lecture methods.

Key Words: Discussion method in learning Aqidah Akhlaq.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah terdapat tingkat perbedaaan hasil belajar Aqidah Akhlaq siswa yang diajarkan dengan metode diskusi dan ceramah. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII MTs Hasanah Pekanbaru. Teknik penentuan sampel mengikuti pola quota sampling dengan jumlah 60 siswa yang terbagi dalam kelompok eksperimen (yang dalam pembelajarannya menggunakan metode diskusi) dan kelompok kontrol (yang dalam pembelajarannya menggunakan metode ceramah). Instrument penelitian berupa tes tertulis berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t, dan berdasarkan perhitungan uji-t diperoleh thitung -1.592 dan ttabel 0,254 pada taraf signifikansi 5% yang berarti hitung < ttabel (-1.592 < 0,254). Berdasarkan hasil analisis data, temuan, dan pembahasan diperoleh nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen adalah 83 median 83, modus 82, dan standar deviasi 7.9. Sedangkan pada kelas control rata-rata 79, median sebesar 82, modus 82, dan standar deviasi 9.8. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajarkan dengan metode diskusi dan ceramah.

Kata Kunci: Metode diskusi dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq

Pendahuluan

Dalam proses belajar mengajar, guru memegang peranan yang sangat penting, tetapi tidak bisa dipisahkan peranan siswa dalam pencapaian tujuan pendidikan, khususnya dalam hal penerimaan materi pelajaran. Agar pembelajaran lebih efektif guru dituntut untuk menguasai manajemen kelas atau sering juga disebut pengelolaan kelas. Di

dalam kelas guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi saja, tetapi juga harus mampu mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu, beban yang diemban sekolah, dalam hal ini guru sangat berat. Karena guru yang berada pada baris depan dalam membentuk pribadi siswa. Guru juga yang menentukan berhasil atau tidaknya siswa dilihat dari hasil belajar.

Sebagaimana disebutkan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara (Wina Sanjaya, 2006).

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut seorang pendidik hendaknya selalu memilih metode pengajaran yang tepat dan efektif. Makin tepat metodenya, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut (E. Mulyasa, 2005). Dalam proses pembelajaran tidak hanya guru yang selalu menyampaikan materi, tapi gurupun hendaknya memberi kesempatan kepada siswa untuk menyumbangkan pikiran dan pendapatnya terhadap persoalan yang dihadapi dalam proses pembelajaran (Roestiyah, 2012).

Strategi merupakan suatu rencana tentang cara-cara penggunaan dan pemanfaatan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan aktivitas dan efisiensi dalam pembelajaran. Pada umumnya kegiatan belajar mengajar di Indonesia selama ini masih bercorak tradisonal, pengajaran yang dimaksud adalah bentuk pengajaran klasikal yang umumnya masih berpusat pada guru yakni dengan menggunakan metode ceramah.

Metode ceramah merupakan bentuk penyajian informasi secara lisan, baik yang formal dan berlangsung selama 45 menit, maupun yang informal hanya berlangsung selama lima menit. Walaupun terdapat kelemahan kelemahan yang mencolok dalam metode ceramah seperti tidak memberi siswa kesempatan untuk mempraktikkan perilaku yang relevan (selain mencatat), ceramah masih dapat bermanfaat bagi siswa berapapun usianya. Ceramah memungkinkan si guru untuk

menyampaikan topik dengan perasaan, dapat lewat cara penyampaiannya, dapat dengan intonasi tertentu, dengan tekanan suaranya, ataupun dengan gerak-gerik tangannya. Topik yang sederhana dapat dibuat menarik, atau sebaliknya, yang menarik dapat membosankan (La).

Berbeda dengan metode ceramah, metode diskusi tidak lagi diarahkan oleh guru, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan ide-ide mereka sendiri. Melalui metode diskusi pula dapat mengubah pola perilaku afektif siswa secara konkret. Dalam hal sikap atau nilai, perubahan sukar sekali dilakukan jika siswa tidak diberi kesempatan untuk menyatakan perasaannya. terlepas dari kelebihanannya, metode diskusi membutuhkan banyak waktu, dalam membahas suatu topik atau pokok permasalahan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survei. Survei adalah metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai *instrument* pengumpulan data penelitian. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu (Rachman Kriyanto, 2006). Sugiyono, menjelaskan penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih yang bersifat sebab akibat (kausal), menguji teori, dan analisa data dengan menggunakan statistik untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2008).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kuantitatif yang dimulai dengan berpikir deduktif untuk menurunkan hipotesis, kemudian melakukan pengujian di lapangan, kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris (S. Margono, 1997). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa VII MTs Hasanah Pekanbaru, yang berjumlah 60 orang, karena populasi tidak lebih dari 100, maka tidak ada sampel dalam penelitian ini,

artinya semua populasi diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan melakukan Software SPSS (*Statistic Package and Social Science*).

Hasil dan Pembahasan

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar Aqidah Akhlaq yang terdiri dari 20 butir soal berbentuk pilihan ganda. Instrumen tersebut telah diujicobakan dan telah dianalisis karakteristiknya, meliputi validitas dan reliabilitas.

Tahapan pengujian validitas kuesioner merupakan pengukuran data dari hasil kuesioner yang telah diujicobakan (*try-out*) kepada responden sebanyak 60 orang. Data dari kuesioner tersebut disusun dan diuji validitasnya, apakah data tersebut valid (reliabel) atau tidak valid (tidak reliabel). Apabila terdapat data yang tidak valid, maka

data tersebut diulang apakah jawabannya sesuai dengan yang ada di lapangan atau butir-butir dalam kuesioner tersebut mengikuti petunjuk yang telah ditetapkan. Berikut adalah tahapan dalam melakukan pengujian validitas:

- a. Menentukan nilai r tabel.
 Dari tabel r untuk korelasi *Pearson product moment* untuk $n = 60$ dan taraf kesalahan (α) = 0.05 didapat nilai r tabel = 0.254. Selanjutnya angka 0.254 akan dipakai sebagai uji validasi terhadap butir-butir kuesioner
- b. Mencari r hitung.
 Untuk mencari r hitung dari semua butir kuesioner ditunjukkan pada kolom Tabel 4.2, dari pengolahan data diperoleh korelasi *Pearson product moment* masing-masing butir kuesioner sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil Uji Validitas Metode Ceramah

NO	r hitung	P	r table	Validitas
1	.214	.255	0,254	valid
2	.276	.140	0,254	Tidak valid
3	.694**	.000	0,254	valid
4	.317	.088	0,254	valid
5	.694**	.000	0,254	valid
6	.158	.404	0,254	Tidak valid
7	.398*	.029	0,254	valid
8	.350	.058	0,254	valid
9	.115	.544	0,254	Tidak valid
10	.557**	.001	0,254	valid
11	.421*	.021	0,254	valid
12	.557**	.001	0,254	valid
13	.214	.255	0,254	Tidak valid
14	.258	.404	0,254	valid
15	.398*	.029	0,254	valid
16	.421*	.021	0,254	valid
17	.557**	.001	0,254	valid
18	.694**	.000	0,254	valid
19	.317	.088	0,254	valid

20	.694**	.000	0,254	valid
----	--------	------	-------	-------

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 20 butir kuesioner metode ceramah MTs Nurhasanah, Kec. Balai Jaya, Kab. Rokan Hilir, Tahun Pelajaran

2019-2020, setelah hasilnya dianalisis dengan bantuan program SPSS v20, maka butir soal yang valid berjumlah 16 dan 4 butir soal yang tidak valid.

Tabel 2.
Hasil Uji Validitas Metode Diskusi

NO	r hitung	P	r table	Validitas
1	.446*	.014	0,254	valid
2	.567**	.001	0,254	valid
3	.458*	.011	0,254	valid
4	.607**	.000	0,254	valid
5	.321	.084	0,254	valid
6	.626**	.000	0,254	valid
7	.338	.068	0,254	valid
8	.313	.093	0,254	valid
9	.626**	.000	0,254	valid
10	.458*	.011	0,254	valid
11	.462*	.010	0,254	valid
12	.139	.464	0,254	Tidak valid
13	.462*	.010	0,254	valid
14	.445*	.014	0,254	valid
15	.382*	.037	0,254	valid
16	.626**	.000	0,254	valid
17	.493**	.006	0,254	valid
18	.607**	.000	0,254	valid
19	.338	.068	0,254	valid
20	.607**	.000	0,254	valid

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa dari 20 butir kuesioner variabel Metode Diskusi MTS Nurhasanah, Kec. Balai Jaya, Kab. Rokan Hilir, Tahun Pelajaran 2019-2020, setelah hasilnya dianalisis dengan bantuan program SPSS v20, maka butir soal yang valid berjumlah 20 dan 1 butir soal yang tidak valid.

a. Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa suatu alat (instrumen) pengumpulan data. Data dikatakan baik jika instrumen yang

digunakan dapat dipercaya. Kriteria yang digunakan guna mengetahui tingkat reliabilitas adalah besarnya nilai Cronbach Alpha. Nilai Cronbach Alpha antara 0.60 sampai dengan 1 dikategorikan reliabilitas kuat. Nilai Cronbach Alpha kurang dari 0.60 dikategorikan kurang reliabel.

Berdasarkan perhitungan Cronbach Alpha dengan bantuan program SPSS v20 diketahui hasil pengujian reliabilitas terhadap seluruh butir kuesioner variabel Lingkungan Sekolah Siswa SMPI Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam,

diperoleh nilai *Cronbach Alpha* (α) sebagai berikut:

Tabel 3.
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan Reliabilitas
Metode Ceramah	0.788	Sangat kuat
Metode Diskusi	0.815	Sangat kuat

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner variabel metode ceramah dan metode diskusi siswa MTS Nurhasanah, Kec. Balai Jaya, Kab. Rokan Hilir, Tahun Pelajaran 2019-2020, telah memenuhi syarat reliabilitas atau dengan kata lain bahwa tingkat realibilitas kuesioner-kuesioner tersebut *reliabel* sebagai instrumen penelitian.

b. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji chisquare. Dasar pengambilan keputusan data dalam uji normalitas yakni, jika nilai signifikan lebih besar 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Ceramah	.160	30	.057	.921	30	.028
Diskusi	.147	30	.096	.927	30	.041

Metode ceramah nilai signya 0.057 dan untuk metode diskusi signya 0,096 jadi dapat dikatakan kedua datanya normal.

c. Hasil Uji Komparasi

Uji komparasi digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai perbedaan atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus diuji

dengan menggunakan Uji r pada taraf signifikansi 0,05. Jika r hitung (r hasil analisis) bertaraf signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05, berarti hubungan variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan kuat. Jika r hitung bertaraf signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05, berarti hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah hubungan lemah.

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
nilai	Equal variances assumed	.840	.363	-1.592	58

Equal variances not assumed	-1.592	55.612
-----------------------------	--------	--------

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means			
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
					Lower
nilai	Equal variances assumed	.117	-3.667	2.304	-8.278
	Equal variances not assumed	.117	-3.667	2.304	-8.282

Berdasarkan tabel di atas r hitung bertaraf signifikansi lebih kecil dari 0,05, artinya hubungan variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat.

d. Uji Hipotesis

Hipotesis diuji dengan rumus t-tes untuk dua sampel kecil yang tidak ada hubungannya yang satu dengan yang lain, yaitu dengan rumus:

$t_{hitung} < t_{tabel}$: Ho ditolak

$t_{hitung} > t_{tabel}$: Ho diterima

Ho : Tidak Terdapat perbedaan mean yang signifikan pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap hasil belajar Aqidah Akhlaq siswa kelas VII daripada metode ceramah.

Ha : Terdapat perbedaan mean yang signifikan pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap hasil belajar siswa kelas VII daripada metode ceramah.

Pengujian hipotesis tersebut diuji dengan uji t, dengan kriteria pengujian yaitu, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ha diterima dan Ho ditolak. Sedangkan,

jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak, pada taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh t_{hitung} sebesar -1,592 dan t_{tabel} sebesar 0,254 . Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1.592 < 0,254$). Dengan demikian, Ha diterima dan Ho ditolak, atau dengan kata lain terdapat perbedaan rata-rata atau mean yang signifikan hasil belajar Aqidah Akhlaq siswa antar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa t_{hitung} berada daerah penerimaan Ha atau dengan kata lain Ha diterima. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar Aqidah Akhlaq siswa yang diajar dengan metode diskusi lebih tinggi dibandingkan dengan yang diberi pembelajaran dengan metode ceramah atau konvensional diterima pada taraf signifikan 5%. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran yang menggunakan metode diskusi terhadap hasil belajar Aqidah Akhlaq.

Dengan menggunakan metode diskusi siswa lebih mampu

mengungkapkan gagasan atau buah pikirnya di depan teman-temannya. Hal ini sangat penting karena dengan adanya keberanian itu nantinya siswa akan lebih mudah berinteraksi dalam hal ini berdiskusi bukan hanya di kelas namun di lingkungan sekitar rumah dan masyarakat. Kondisi seperti ini tidak terjadi pada kelas kelompok kontrol. Antusias belajar mereka terlihat biasa-biasa saja. Dalam pengertian ada respon yang berbeda. Hal ini disebabkan karena banyaknya guru yang menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dengan melihat deskripsi data hasil pengujian hipotesis maka simpulannya sebagai berikut: Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan metode diskusi dan siswa yang diajarkan dengan metode ceramah. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata, median, modus, dan standar deviasi. Nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 83, median 83, modus 82 dan standar deviasi 7.9 . Sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata 79, median 82, modus 82 dan standar deviasi 9.8. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan tingkat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan metode diskusi dan siswa yang diajarkan dengan metode ceramah dengan menggunakan rumus uji-t didapat thitung -1.592 dan ttabel 0.254 ($-1.595 < 0,254$).

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajarkan dengan metode diskusi dan siswa yang diajarkan dengan metode ceramah

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi guru profesional: Menciptakan Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan*, Bandung: Rosda Karya.
- N.K, Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. 8.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana, cet. Pertama.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana, cet. Pertama.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabeta, cet. Kesepuluh.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, edisi pertama.
- Uzer usman, Moh. 2011. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, edisi kedua.
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali, Cet. Pertama.

